

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, Standar Proses Pendidikan (SPP) memiliki peran yang sangat penting. Oleh sebab itu, bagaimanapun idealnya standar isi dan standar lulusan serta standar-standar lainnya, tanpa didukung oleh standar proses yang memadai, maka standar-standar tersebut tidak akan memiliki nilai apa-apa. Dalam konteks itulah standar proses pendidikan merupakan hal yang harus mendapat perhatian bagi pemerintah. (Sanjaya, 2006)

Dalam implementasi Standar Proses Pendidikan (SPP), guru merupakan komponen yang sangat penting sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah, upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau komponen-komponen yang dicapai. Karena kita yakin tidak semua tujuan bisa dicapai oleh hanya satu strategi tertentu. (Sanjaya, 2006)

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru dapat memilih dan menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di dalam kelas. Pemilihan suatu model dan pendekatan perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, dan kondisi siswa dalam pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus bijaksana dalam menentukan suatu model dan pendekatan yang

sesuai dan mampu untuk menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Trimo, 2006).

Berdasarkan observasi dan pengalaman PPL di SMA Katolik Sint Carolus Penfui Kupang, bahwa pembelajaran di kelas sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif akan tetapi belum optimal. Hal tersebut disebabkan karena minimnya pengetahuan mengenai model dan pendekatan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Hal ini berdampak pada peserta didik yang sulit berubah dari kebiasaan yang hanya menerima informasi menjadi mengolah sendiri informasi serta lemahnya peserta didik untuk berkreasi dan menemukan sendiri. Disamping itu pula, masih adanya ketidakaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran biologi. Peserta didik hanya sekedar mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru di dalam kelas, yaitu hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik tanpa adanya respon serta pertanyaan dari peserta didik kepada pendidik sebagai bentuk umpan balik dalam kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa masalah di atas, yang menjadi masalah utama adalah berkaitan dengan keterbatasan model serta pendekatan yang digunakan. maka peneliti menawarkan suatu alternatif untuk mengatasi masalah yang ada, dengan menerapkan model pembelajaran serta pendekatan yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model serta pendekatan pembelajaran yang dimaksudkan disini adalah model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together*.

Model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* ini tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang lebih menekankan pada pola berpikir dan latihan bertindak secara demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multibudaya. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif dapat mengubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelolaan aktivitas kelompok kecil. (Trianto, 2007)

Dalam pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, karena dalam pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda. Setiap siswa dibebankan untuk menyelesaikan soal yang sesuai dengan nomor anggota mereka. Tetapi pada umumnya mereka harus mampu mengetahui dan menyelesaikan semua soal yang ada dalam LKS. Dalam proses pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together*, siswa aktif bekerja dalam kelompok. Mereka bertanggung jawab penuh terhadap soal yang diberikan. Misalnya siswa yang bernomor urut 2 dalam kelompoknya mempertanggungjawabkan soal nomor 2 dan seterusnya. Walaupun pada saat persentase mereka bisa ditunjuk untuk mengerjakan nomor lain.

Atas dasar inilah yang mendorong peneliti sebagai seorang calon guru untuk mencoba mengadakan penelitian dengan mengambil judul: “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Materi Pokok Keanekaragaman Hayati Di SMA Katolik Sint Carolus Penfui Kupang Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Numbered Heads Together* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas X materi pokok Keanekaragaman Hayati di SMA Katolik Sint Carolus Penfui Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar siswa kelas X materi pokok keanekaragaman hayati di SMA Katolik Sint Carolus Penfui Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini maka diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bahan pertimbangan dalam menentukan model pendekatan dan strategi belajar mengajar.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam mempersiapkan diri untuk memilih model serta pendekatan pembelajaran yang tepat.

3. Bagi Siswa

Untuk memotivasi belajar memecahkan permasalahan secara kooperatif dan sikap menghargai sesama teman.

4. Dinas Terkait

Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan KBM demi tercapainya pendidikan yang berkualitas.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Efektivitas adalah suatu keberhasilan yang dilihat dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan
2. Penerapan adalah suatu proses mempraktekkan/mengimplementasikan suatu objek atau teori tertentu yang sudah ada sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.
3. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.
4. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang ditandai oleh tuntutan saling kerja sama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan.
5. Model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* adalah salah satu pendekatan untuk melibatkan lebih banyak siswa

dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.